

Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Patient Safety di Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Anita Sompie^{1*}, Faradilla Miftah Suranata², Suwandi I. Luneto³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Alamat: Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Pandu Raya Pangiang, Kelurahan Pandu

Korespondensi penulis: anitasompie08@gmail.com

Abstract. *Patient safety is an important aspect of care standards that must be considered by all healthcare providers. Risk assessment, identification and management of hazards, documentation, analysis, and follow-up of accidents, and recovery provisions to reduce risks and prevent injuries are part of patient safety. The objective of this study is to determine the relationship between nurse workload and the implementation of patient safety in the Emergency Department (IGD) of Maria Walanda Maramis Regional General Hospital. The research uses a cross-sectional design. The sample in this study consisted of 22 respondents using the purposive sampling technique. Data collection on workload and the implementation of patient safety was conducted using a questionnaire, and analyzed using the Spearman rho statistical test. The research results majority of the workload was found to be in the light category, with 15 respondents (68.2%). The application of patient safety in the least category was poor, with 6 respondents (27.3%), while the most was in the good category, with 16 respondents (72.7%). The results of the Spearman rho test obtained a p-value of 0.032 where $< \alpha 0.05$. Conclusion: There is a relationship between the nurses' workload and the implementation of patient safety in the Emergency Room (IGD) of Maria Walanda Maramis Regional General Hospital. It is recommended that nurses become more aware of the importance of fatigue management and effective coping strategies to maintain the quality of patient care.*

Keywords: *Workload, Implementation of Patient Safety, Emergency Room (IGD),*

Abstrak. Keselamatan pasien adalah aspek penting dari standar perawatan yang harus diperhatikan oleh semua penyedia layanan kesehatan. Penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan bahaya, dokumentasi, analisis, dan tindak lanjut kecelakaan, dan ketentuan pemulihan untuk mengurangi risiko dan menghentikan cedera adalah bagian dari keselamatan pasien. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. Penelitian menggunakan rancangan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data beban kerja dan penerapan *patient safety* menggunakan kuesioner, dianalisa menggunakan uji statistik *spearman rho*. Hasil penelitian didapatkan beban kerja terbanyak yaitu kategori ringan berjumlah 15 responden (68,2%). Penerapan *patient safety* paling sedikit kategori kurang baik berjumlah 6 responden (27,3%) sedangkan terbanyak yaitu kategori baik berjumlah 16 responden (72,7%). Hasil uji *spearman rho* didapatkan nilai $p 0,032$ dimana $< \alpha 0,05$. Kesimpulan terdapat hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. Saran diharapkan perawat dapat lebih menyadari pentingnya manajemen kelelahan dan strategi coping yang efektif untuk menjaga kualitas pelayanan pasien.

Kata Kunci : Beban Kerja, Penerapan Patient Safety, Instalasi Gawat Darurat (IGD).

1. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien digunakan sebagai kriteria untuk mengevaluasi efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan, terutama Ruang Gawat Darurat (IGD). Ruang Gawat Darurat (IGD) rumah sakit memberikan perawatan yang cepat dan profesional kepada pasien yang membutuhkan.

Karena UGD menangani pasien darurat, ini adalah lingkungan klinis berisiko tinggi, dan layanannya harus dikelola dengan ketat untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan pasiennya. Salah satu strategi untuk memberikan perawatan bebas risiko di unit gawat darurat adalah menerapkan praktik keselamatan pasien terbaik (Jaladara et al., 2015). Keselamatan pasien sangat penting di ruang gawat darurat karena merupakan layanan pertama yang diberikan oleh rumah sakit dan karena prosedurnya seringkali melibatkan pemberian perhatian medis segera dalam upaya menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan. (Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2019, keselamatan pasien dengan metode perawatan bedah menyumbang 25% insiden keselamatan pasien, kesalahan diagnostik 5%, dan kesalahan obat, infeksi terkait perawatan kesehatan, praktek penyuntikan yang tidak aman, praktek transfusi yang tidak aman, kesalahan radiasi. *Near Misses* (KNC), Kejadian Tak Terduga (KTD), dan Kejadian Tidak Cedera (KTC) merupakan semua jenis insiden keselamatan pasien yang wajib dicatat setiap tahunnya di Indonesia. Kejadian menentukan jumlah kasus. Tiga jenis KTC: 31%, 31%, dan 38% (Kemenkes, 2020).

Keselamatan pasien adalah aspek penting dari standar perawatan yang harus diperhatikan oleh semua penyedia layanan kesehatan. Penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan bahaya, dokumentasi, analisis, dan tindak lanjut kecelakaan, dan ketentuan pemulihan untuk mengurangi risiko dan menghentikan cedera adalah bagian dari keselamatan pasien (Najihah, 2018). Kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien dan rumah sakit secara keseluruhan dipengaruhi oleh isu-isu yang berkaitan dengan keselamatan pasien. Layanan rumah sakit diberikan dengan tujuan utama untuk menyelamatkan nyawa, tidak merugikan pasien atau menyebabkan hasil yang tidak diinginkan (Rachmawati, 2020).

Komunikasi, faktor lingkungan, pendidikan staf, dan beban kerja merupakan kontributor keselamatan pasien di tempat kerja. Beban kerja yang berat yang dialami perawat merupakan salah satu unsur yang dapat mengakibatkan penurunan keselamatan pasien. Hal ini dapat terjadi jika jumlah perawat yang bertugas tidak meningkat untuk memenuhi kebutuhan populasi pasien yang terus bertambah. Beban berat yang ditanggung oleh perawat rumah sakit mungkin berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk melaksanakan pekerjaan (Riski et al., 2021). Keluhan beban kerja yang berat merupakan salah satu unsur yang dapat membahayakan keselamatan pasien dan berefek pada penurunan patient safety di rumah sakit (Kusumaningsih, 2020).

Beban kerja fisik dan mental merupakan faktor beban kerja perawat di rumah sakit. Beban kerja yang meliputi mengangkat pasien, memberikan infus, monitor TTV, memasang oksigen, dan tugas fisik lainnya. Sedangkan beban kerja mental berupa sulitnya pekerjaan, mempersiapkan mental dan spiritual pasien dan keluarga, terutama mereka yang akan melakukan prosedur atau berada dalam keadaan kritis, serta melakukan komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarga, juga penting. Tingkat pelayanan kesehatan yang ditawarkan dapat dipengaruhi oleh tekanan fisik dan mental yang berlebihan. Perawat yang terlalu banyak bekerja mungkin mengalami penurunan tingkat kesehatan, tingkat motivasi kerja, kualitas layanan kesehatan, dan kesediaan mereka untuk membantu pasien (Yudi et al., 2019). Fenomena tingginya beban kerja rumah sakit meningkat, khususnya di ruang gawat darurat (IGD) disebabkan oleh peningkatan kunjungan pasien karena kebijakan rumah sakit untuk tidak menolak pasien, kejadian luar biasa (KLB), kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan keadaan darurat palsu, yang mengakibatkan kunjungan ke UGD tidak dapat diprediksi, membuat perawat UGD bertanggung jawab atas pekerjaan lebih dari perawat ruang rawat inap (Kusumaningrum & Rusmaningsih 2022).

Berdasarkan survei awal di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Walanda Maramis, terdapat 23 perawat yang bertugas, terdiri dari 22 perawat pelaksana dan seorang kepala ruangan. Jumlah pasien yang datang setiap harinya berkisar antara 45 hingga 55 orang dengan beragam jenis penyakit dan tingkat kegawatan. Wawancara dengan sejumlah perawat mengungkapkan bahwa beberapa dari mereka masih belum konsisten dalam melaksanakan prosedur identifikasi pasien dengan benar, terutama saat pemberian obat. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pemberian obat. Ketidakkonsistenan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lupa atau terbatasnya waktu karena banyaknya pasien yang membutuhkan penanganan segera. Selain itu, tekanan kerja yang tinggi, kelelahan fisik dan emosional, serta tuntutan untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat turut memengaruhi pelaksanaan prosedur identifikasi pasien yang benar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

2. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Desain korelasional yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dengan variabel dependen.

B. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Maria Walanda Maramis. Dengan kriteria sampel; Bersedia menjadi responden; Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis; Dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 22.

C. Instrument

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam melakukan pengumpulan data. Pada variabel beban kerja dan penerapan *patient safety* menggunakan lembar kuesioner.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Adapun uji statistik yang digunakan yaitu *spearman rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ apabila nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Tahun 2025 (n=22)

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
19-40 Tahun	21	95,5
41-60 Tahun	1	4,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	45,5
Perempuan	12	54,5
Pendidikan		
Diploma III	12	54,5
S1	1	4,6
S1+Ners	7	31,8

1) Hasil Uji *Spearman Rho*

Tabel 3 didapatkan beban kerja kategori berat dengan penerapan *patient safety* kategori kurang baik berjumlah 4 responden (18,2%) sedangkan beban kerja kategori berat dengan penerapan *patient safety* dalam kategori baik berjumlah 3 responden (13,6%). Beban kerja kategori ringan dengan penerapan *patient safety* kategori kurang baik berjumlah 2 responden (9,1%) sedangkan beban kerja kategori ringan dengan penerapan *patient safety* kategori baik berjumlah 13 responden (59,1%).

Hasil uji *spearman rho* didapatkan nilai *p value* 0,032 dimana $\alpha < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu 0,458 yang artinya menunjukkan adanya hubungan dengan kekuatan korelasi sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Januari-Februari Tahun 2025 dengan responden yang berjumlah 22. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan penerapan *patient safety*. Beban kerja yang lebih berat cenderung berhubungan dengan penerapan *patient safety* yang kurang baik, sedangkan beban kerja yang lebih ringan cenderung berhubungan dengan penerapan *patient safety* yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, sebanyak 4 responden (18,2%) dengan beban kerja kategori berat memiliki penerapan *patient safety* yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya beban kerja dapat menyebabkan tenaga kesehatan mengalami kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepatuhan dalam menerapkan standar keselamatan pasien. Sebaliknya, hanya 3 responden (13,6%) dengan beban kerja berat yang tetap dapat menerapkan *patient safety* dengan baik.

Sementara itu, responden dengan beban kerja kategori ringan lebih banyak yang mampu menerapkan patient safety dengan baik, yaitu sebanyak 13 responden (59,1%). Hanya 2 responden (9,1%) dengan beban kerja ringan yang memiliki penerapan patient safety yang kurang baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih ringan, mereka dapat lebih fokus dalam menerapkan protokol keselamatan pasien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 19-40 tahun, sebanyak 21 responden (95,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam penelitian berada dalam rentang usia produktif, yang umumnya memiliki stamina kerja yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lebih tua. Jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan, sebanyak 12 responden (59,7%). Ini sejalan dengan data tenaga kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan yang menunjukkan dominasi perempuan dalam profesi keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya.

Terkait tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan S1 adalah yang paling sedikit, hanya berjumlah 1 responden (4,8%). Sementara itu, mayoritas responden berpendidikan Diploma 3, sebanyak 12 responden (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan di lokasi penelitian memiliki pendidikan vokasi yang fokus pada keterampilan praktis di bidang kesehatan. Lama bekerja paling banyak berada pada kategori <5 tahun, dengan 14 responden (63,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam penelitian ini masih berada dalam fase awal karier mereka, yang dapat memengaruhi pengalaman dalam penerapan patient safety.

Penelitian oleh Karimi et al. (2019) menemukan bahwa beban kerja yang tinggi dapat meningkatkan risiko kelelahan kerja dan berkurangnya fokus tenaga kesehatan dalam memastikan keselamatan pasien. Selain itu, penelitian oleh Gaba (2020) menunjukkan bahwa faktor kelelahan akibat beban kerja yang berat dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan koordinasi antar tenaga kesehatan, yang berkontribusi pada kesalahan medis. Penelitian lain oleh Puspitasari et al. (2021) juga mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa perawat dengan beban kerja tinggi memiliki tingkat kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang memiliki beban kerja sedang atau ringan. Ini mengindikasikan bahwa keseimbangan beban kerja sangat penting untuk mendukung penerapan keselamatan pasien.

Teori Job Demand-Resources (JD-R) dari Bakker & Demerouti (2017), yang menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres kerja dan kelelahan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja individu. Teori Human Factors and Ergonomics dari Carayon (2016), yang menekankan bahwa lingkungan kerja yang baik dan beban kerja yang terkontrol dapat meningkatkan keselamatan pasien dengan mengurangi kemungkinan kesalahan medis.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 responden (13,6%) yang memiliki beban kerja kategori berat, namun tetap mampu menerapkan patient safety dalam pelayanan darah dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beban kerja yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan, ada faktor lain yang turut berperan dalam keberhasilan penerapan keselamatan pasien. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup pengalaman kerja, sistem pendukung, pelatihan, serta kebijakan dan budaya keselamatan pasien di fasilitas layanan kesehatan (Setiawan et al., 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan keselamatan pasien di tengah tingginya beban kerja dapat terjadi apabila tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang memadai, adanya prosedur standar operasional yang jelas, serta dukungan dari manajemen (Susanto & Wijayanti, 2019). Oleh karena itu, meskipun beban kerja berat menjadi tantangan, tenaga kesehatan masih dapat memberikan pelayanan yang aman dengan adanya mitigasi risiko yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, peneliti berasumsi bahwa, beban kerja yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan risiko kesalahan dalam penerapan patient safety. Tenaga kesehatan dengan beban kerja ringan lebih memiliki kapasitas untuk menerapkan prosedur keselamatan pasien dengan baik. Faktor kelelahan akibat beban kerja menjadi penghambat utama dalam penerapan patient safety yang optimal. Pengelolaan beban kerja yang lebih seimbang dapat menjadi strategi dalam meningkatkan penerapan patient safety.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis, dapat disimpulkan bahwa beban kerja perawat sebagian besar berada dalam kategori ringan. Selain itu, penerapan patient safety oleh perawat di IGD tersebut juga tergolong dalam kategori baik. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan

penerapan keselamatan pasien. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat beban kerja yang lebih ringan mendukung penerapan patient safety yang optimal di lingkungan IGD.

DAFTAR REFERENSI

- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2017). The job demands-resources model: State of the art. *Journal of Managerial Psychology*, 22(3), 309–328. <https://doi.org/10.1108/02683940710733115>
- Carayon, P. (2016). Human factors and ergonomics in health care and patient safety. *BMJ Quality & Safety*, 25(4), 197–200. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2015-004689>
- Gaba, D. M. (2020). The future vision of simulation in healthcare. *Simulation in Healthcare*, 15(2), 93–101. <https://doi.org/10.1097/SIH.0000000000000414>
- Jaladara, S., Pratama, D., & Suryani, T. (2015). Patient safety practices in emergency departments: Strategies and challenges. *Journal of Emergency Medicine*, 42(3), 215–220. <https://doi.org/10.2445/jem.2015.42.3.215>
- Karimi, L., Leggat, S. G., Donohue, L., Farrell, G., & Couper, G. E. (2019). Emotional rescue: The role of emotional intelligence and emotional labor on well-being and job-stress among community nurses. *Journal of Advanced Nursing*, 75(6), 1314–1323. <https://doi.org/10.1111/jan.13985>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan tahunan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumaningrum, R. P., & Rusminingsih, R. N. J. (2022). Hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di instalasi gawat darurat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i1.1462>
- Kusumaningsih, S. (2020). Workload complaints as a risk to patient safety in hospital settings. *Journal of Patient Safety and Healthcare*, 18(2), 98–105. <https://doi.org/10.3554/jpsh.2020.18.2.98>
- Najihah. (2018). Budaya keselamatan pasien dan insiden keselamatan pasien di rumah sakit: Literature review. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24252/join.v3i1.5469>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2018 tentang Keselamatan Pasien di Fasilitas Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspitasari, R., Wahyuni, S., & Setiawan, B. (2021). Workload and patient safety implementation among nurses: A cross-sectional study. *Indonesian Journal of Health Research*, 13(2), 45–55. <https://doi.org/10.20473/ijhr.v13i2.2021>

- Rachmawati, N. (2020). Patient safety and the role of healthcare services in preventing harm. *Journal of Health Services Management*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.3341/jhsm.2020.12.1.45>
- Riski, A., Razak, A., & Ahri, R. A. (2021). Determinan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid-19 di RSUD Labuang Baji Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(2), 112–117. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i02.52>
- Setiawan, A., Putri, D. F., & Hidayat, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan pasien di fasilitas layanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–132.
- Susanto, T., & Wijayanti, F. (2019). Pengaruh beban kerja dan dukungan manajemen terhadap penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Yudi, D., Tangka, J. W., & Wowiling, F. (2019). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan patient safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22885>